

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (STUDI MULTI SITUS DI TAMAN KANAK-KANAK BUDI MULIA III DAN TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN BARU KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH)

Verawati Mandey^{1✉}, Novitawati^{2✉}, Ali Rachman^{3✉}

^{(1) (2) (3)} Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13836

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak Budi Mulia III dan Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif desain multi situs, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap analisis data pada penelitian ini melalui dua tahap yaitu analisis data situs dan analisis data lintas situs, dengan menggunakan teknik analisis model Miles & Huberman. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia III dan Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Banjarmasin Tengah menyimpulkan bahwa: 1) Perencanaan kurikulum yang dilakukan di TK Budi Mulia III dan TK Tunas Harapan Baru yaitu dengan menyusun KOSP setiap atau menjelang tahun ajaran baru, 2) Pengorganisasian kurikulum terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan ekstrakurikuler, dan pembagian tugas mengajar guru, 3) Pelaksanaan kurikulum di TK Budi Mulia III dan TK Tunas Harapan Baru disesuaikan dengan aturan pada kurikulum merdeka yang berfokus pada minat anak dan 4) Evaluasi Kurikulum di TK Budi Mulia III dan TK Tunas Harapan Baru dilakukan secara reguler setiap satu tahun sekali dengan melakukan Rapat Evaluasi di akhir tahun.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum; Pendidikan Anak Usia Dini.

Copyright (c) 2024 Verawati, Novitawati, Ali Rachman.

✉ Corresponding author :

Email Address : verawatimandey871@gmail.com

Received 13 Juni 2024. Accepted 20 Desember 2024. Published 25 Desember 2024.

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran di abad 21 adalah pembelajaran yang berorientasi untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan abad 21 peserta didik yang dikenal sebagai *The 4C Skills* yaitu kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreatif, dan kolaborasi. (Eronika Fany et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Mardhiyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran abad 21 berpusat kepada peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran kemudian difokuskan pada peningkatan keterampilan peserta didik sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21. Pada satu sisi, pendidikan di abad 21 adalah pendidikan yang mempersiapkan sumber daya manusia sebagai luaran dari pendidikan itu sendiri dengan mengarah kepada pemenuhan tantangan abad 21 salah satunya adalah dengan mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik (Yunita et al., 2019). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis peserta didik merupakan sebuah keterampilan abad 21 yang penting untuk diasah melalui pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi terhadap pemenuhan tantangan abad 21.

Pendidikan dan pembelajaran di abad 21 telah mengalami berbagai perubahan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas saat ini mulai mengintegrasikan keberadaan teknologi sebagai sarana belajar peserta didik yang mampu menunjang tercapainya kompetensi-kompetensi yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran. Perkembangan dunia pendidikan dan kehidupan masyarakat kini telah mencapai zaman yang dikenal sebagai era *Society 5.0*. Gagasan era *Society 5.0* muncul sebagai sebuah gagasan yang menginisiasi berbagai perubahan yang signifikan pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Sasikiran & Herlambang, (2020) menyatakan bahwa era *society 5.0* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran terbimbing atau asinkronus secara fleksibel kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan fakta ini, inovasi yang dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran sebagai bentuk adaptasi pendidikan terhadap era *society 5.0* adalah menggunakan media pembelajaran. Peserta didik dalam suatu proses pembelajaran akan dibiasakan untuk menggunakan suatu media pembelajaran digital yang telah dikembangkan sebagai sarana belajar yang mampu menuntun peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi tertentu seperti halnya dibimbing oleh seorang guru (Nastiti & Ni'mal 'abdu, 2020). Hal ini ditegaskan kembali oleh (Kahar et al., 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan dan pengembangan teknologi sebagai sebuah media pembelajaran interaktif yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dapat menjaga fungsi pendidikan di era *society 5.0*. Pada satu sisi, Rusman (2013) dalam (Santoso & Wahyuni, 2021) memaknai pembelajaran abad 21 di era *society 5.0* pendidik juga dituntut untuk mampu menjadi lebih kreatif, inovatif dan mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal yang serupa juga disampaikan pada buku (Rusdiyah, 2019) yakni untuk menjawab tantangan pada era teknologi moderen pada abad 21, proses pembelajaran harus mampu disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Pendidik harus mampu memanfaatkan keberadaan teknologi sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran sebagai sebuah sarana belajar peserta didik dalam pendidikan abad 21 yang telah mencapai era *society 5.0* adalah hal yang penting untuk dilakukan sebagai bentuk adaptasi dari dunia pendidikan dan pembelajaran terhadap perkembangan teknologi dan kehidupan masyarakat serta pemenuhan tuntutan keterampilan abad 21 salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan pada buku (Zakiah & Lestari, 2019) yang menyatakan bahwa pada zaman modern dan keberadaan teknologi canggih yang mempermudah segala informasi, maka kemampuan berpikir kritis sangatlah penting untuk dimiliki setiap orang.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pengetahuan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan adalah aspek yang penting, peran besar yang memberikan sebuah kemajuan dalam berpikir dan bertindak merupakan dampak positif dari penyelenggaraannya sistem pendidikan yang baik. Sistem pendidikan yang baik tentu berasal dari kurikulum yang baik pula. Kurikulum memiliki peran yang signifikan dalam proses majunya sebuah pendidikan di suatu negara tertentu. Menurut Rusman (2018:3), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan penulis memaknai kurikulum sebagai rangkaian kegiatan aktivitas-aktivitas perencanaan, implementasi dan evaluasi program suatu lembaga yang digunakan sebagai pedoman dalam pengalaman belajar. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan.

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan secara dinamis. Perubahan kurikulum mulai terjadi pada tahun 1947 sampai dengan saat ini. Faktor psikologis menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan kurikulum. Pemerintah terus melakukan inovasi agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah tentunya mempunyai tujuan untuk menciptakan generasi cerdas dan berkarakter.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran satuan pendidikan di sekolah dasar dapat menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing sekolah berdasarkan hasil survei lingkungan belajar (Nugraha, 2022: 254). Kurikulum Merdeka Belajar ditandai dengan kebebasan dan pemikiran kreatif yang didesain untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, dan tanpa tekanan (Rahayu, 2022: 2).

Seiring penerapan kurikulum merdeka belajar yang menghadirkan semangat perubahan positif namun diidentifikasi juga memicu problematika baru yang harus dipecahkan. Membutuhkan waktu yang lebih panjang (Kahfi, 2022) dengan memerlukan biaya tambahan sebab dalam proses pembelajaran berbasis proyek, kemampuan pemahaman peserta didik berbeda-beda dan pembelajaran tidak harus selalu berada di dalam kelas. Hal tersebut adalah contoh kecil pemmasalahan yang harus diantisipasi sejak awal. Dalam mewujudkan peserta didik yang mandiri dalam merdeka belajar tentu bisa dihasilkan dari profil guru yang memiliki keahlian mandiri dalam kompetensi meramu pembelajaran yang merdeka. Namun, guru yang memiliki keahlian dalam pembelajaran kurikulum merdeka hanyalah sedikit dan tergolong rendah (Silaswati, 2022) terkecuali hanya didapatkan dari pengetahuan saat kuliah saja.

Kurangnya pelatihan bagi para guru menyebabkan terbatasnya guru mandiri yang ahli dalam merealisasikan dan menterjemahkan kurikulum pemerintah (Iswanto, 2021). Termasuk di dalamnya terkait sumber referensi bacaan dan pelatihan yang minim bagi guru perihal kurikulum merdeka belajar (Hermanto, 2022) menyebabkan pembelajaran yang berlangsung masih bersifat stagnan, monoton, minim inspirasi dan tidak kreatif.

Penelitian mengenai kurikulum merdeka juga telah dilakukan oleh Indarta (2022), adanya problematika dalam penerapan kurikulum merdeka saat pandemi adalah kurangnya media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Loilatu (2022), minimnya *skill* atau pengalaman guru dalam menguasai dan menerapkan keterampilan dasar untuk melaksanakan kurikulum merdeka, kreativitas dan inovasi dengan melibatkan berbagai media dan model pembelajaran untuk mendorong siswa belajar menjadi masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Muhibbin (2021), terbatasnya kemampuan *soft skills* pendidik, keterbatasan guru dalam menyusun perangkat ajar, dan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dari pendidik. Penelitian yang dilakukan oleh Rindayati (2022), ditemukan adanya problematika dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu: 1) belum mampu membaca CP dengan baik; 2) belum bisa menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dari Capaian Pembelajaran (CP) yang ada; 3) belum bisa menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dari TP; dan 4) kesulitan mengembangkan modul ajar.

Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik serta untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam penggunaan kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan diperlukan adanya manajemen kurikulum. Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan (Solihin, 2019:12). Menurut Mukaromah (2021), manajemen pada PAUD meliputi manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang manajemen kurikulum dikarenakan keterbatasan waktu penelitian yang digunakan.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar (Arikunto, 2017:8). Manajemen Kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar. Manajemen kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Proses manajemen dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dan secara tepat dapat mencapai sarannya. Manajemen kurikulum diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2018:3).

Lembaga pendidikan atau sekolah yang dokumen kurikulumnya bagus tidak selalu menghasilkan implementasi kurikulum yang bagus pula. Begitu pula sebaliknya, ada sebuah lembaga pendidikan yang dokumen kurikulumnya biasa saja tetapi implementasi kurikulumnya bagus. Hal ini menandakan adanya manajemen kurikulum yang berbeda. (Maspupah, 2016:134)

Penelitian ini menggunakan studi multi situs dimana penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia III dan Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Baru yang berlokasi di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Alasan yang mendasari pemilihan kedua lembaga PAUD dimaksud karena kedua lembaga PAUD tadi sama-sama sebagai Taman Kanak-Kanak yang menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan alasan khusus sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan lokasi penelitian dapat dikemukakan beberapa kelebihan dan kekhasan dari masing-masing Taman Kanak-Kanak di atas.

Pertama Taman Kanak-Kanak Mulia III, menurut hasil observasi peneliti sendiri di lapangan, mempunyai kelebihan dan kekhasan. Taman Kanak-kanak Budi Mulia III Kecamatan

Banjarmasin Tengah adalah salah satu sekolah penggerak yang sudah menerapkan pendidikan berkarakter sebagai ciri proses belajar mengajarnya. Taman Kanak-kanak Budi Mulia III menggunakan pembelajaran berbasis kelompok dan menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, Taman Kanak-kanak Budi Mulia III juga menerapkan proses belajar mengajar yang dekat dengan alam sebagai langkah untuk mengatur berjalannya proses belajar dan mengajar yang berpusat pada murid. Pendidik juga menanamkan aspek perkembangan pada anak-anak, meliputi: nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta literasi dan steam (*science, technology, engineering, art, and mathematics*).

Kepala sekolah Taman Kanak-kanak Budi Mulia III dan Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Baru Banjarmasin Tengah pada pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dimulai dengan perencanaan yang dilakukan bersama oleh kepala sekolah dan pendidik dengan prinsip bekerja sama dalam satu tim. Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dilakukan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap guru, sehingga tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh kepala sekolah dapat tercapai sesuai dengan perencanaan.

Manajemen kurikulum pada PAUD meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum PAUD. Perencanaan kurikulum adalah suatu proses dalam menentukan tujuan yang diinginkan dan menentukan bahan dan sumber daya yang dibutuhkan agar efisien dan efektif (Hambali, 2019). Keberhasilan perencanaan tersebut sangatlah berpengaruh pada keberhasilan kegiatan manajemen kurikulum secara keseluruhan (Sarinah et al., 2018). Perencanaan kurikulum tersebut dilaksanakan jauh sebelum pembelajaran berlangsung dan orang tua dari peserta didik juga berpartisipasi dalam perencanaan kurikulum.

Pengorganisasian kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dengan membagi tugas-tugas yang disesuaikan dengan sumber daya manusia dan sumber bahan pembelajaran yang ada. Pengorganisasian dalam manajemen kurikulum yaitu kepala sekolah mengatur dalam pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal mengajar, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler (Septiani, 2018). Ciri-ciri kurikulum yang baik adalah sesuai dengan perkembangan anak, menyeluruh dan, materi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan usia anak dan pembelajaran di kelas berpusat pada anak. Menurut Ekberg et al. (2017) pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dapat mendorong pengalaman yang berpusat pada anak dan berfokus pada kurikulum.

Pelaksanaan isi kurikulum dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan kurikulum nasional yaitu dengan memperhatikan perkembangan anak. Setiap pelaksanaan pembelajaran mencakup stimulasi aspek nilai, agama, dan moral; fisik motorik; kognitif; bahasa; sosial emosional; dan seni. Pelaksanaan kurikulum meliputi karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru mengenai kurikulum, sikap dan keterampilan dalam mengarahkan. Perwujudan pelaksanaan kurikulum tersebut tergantung pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum (Sarinah et al., 2018). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, guru harus memastikan bahwa kegiatan pembelajaran itu mencakup kurikulum yang mendukung lembaga pendidikan (Ekberg et al., 2017). Sumber belajar dan mengajar merupakan bahan yang paling penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran oleh bimbingan guru untuk mencapai implementasi kurikulum yang efektif dari setiap programnya (Kilile et al., 2019).

Evaluasi pada manajemen kurikulum meliputi analisis kebutuhan dan kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan untuk dapat menjadi bahan perbaikan pada penyusunan kurikulum selanjutnya. Evaluasi kurikulum merupakan mempertimbangkan kegiatan yang sudah terlaksana apakah sudah sesuai dengan kriteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Sarinah et al., 2018; Sugiyanto et al., 2015; Suryawan & Romadi, 2018). Kegiatan evaluasi terdapat hubungan erat antar tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui tahapan evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pengembangan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Multi Situs di Taman Kanak-kanak Budi Mulia III dan Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah)”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif desain multi situs. Berdasarkan rumusan penelitian yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat (Arikunto, 2020:14). Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini. Setting penelitian ini terdiri dari tiga dimensi yaitu : 1) Dimensi tempat yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Budi Mulia III dan Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah. 2) Dimensi pelaku atau subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Guru Kelompok B, 3) Dimensi kegiatan yaitu manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini.

Tahap analisis data pada penelitian ini melalui dua tahap yaitu analisis data situs dan analisis data lintas situs menggunakan teknik analisis model Miles & Huberman. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dan dilakukan analisis terdapat data temuan pada masing-masing situs. Aspek fokus penelitian ini digambarkan dalam penjelasan berikut ini:

No	Fokus Penelitian	Temuan Situs 1	Temuan Situs 2	Temuan Lintas Situs
1	Perencanaan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	a. Dilakukan sebelum masuk ke tahun ajaran baru, b. Menyusun PROTA, PROSEM, CP, ATP dan Modul, c. Penyusunan kalender akademik dan jadwal pelajaran	a. Penyusunan KOSP yang dibuat setiap atau menjelang tahun ajaran baru b. Penyusunan kalender akademik dan jadwal pelajaran	a. Penyusunan KOSP yang terdiri dari PROTA, PROSEM, CP. ATP dan Modul yang dibuat setiap atau menjelang tahun ajaran baru b. Penyusunan kalender akademik dan jadwal pelajaran oleh kepala sekolah dan guru
2	Pengorganisasian kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	a. Pengorganisasian kurikulum terdiri dari intrakurikuler, P5 dan ekstrakurikuler. b. Pembagian tugas guru	a. Pengorganisasian kurikulum terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan ekstrakurikuler b. Pembagian tugas guru	a. Pengorganisasian kurikulum terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan ekstrakurikuler b. Pembagian tugas guru dilakukan oleh kepala sekolah dengan persetujuan guru yang bersangkutan

No	Fokus Penelitian	Temuan Situs 1	Temuan Situs 2	Temuan Lintas Situs
3	Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	a. Penyusunan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan aturan pada kurikulum merdeka yang berbasis kepada minat anak, berfokus pada anak b. Penggunaan strategi dan model pembelajaran yang menyenangkan, dan berdasarkan kebutuhan anak	a. Penyusunan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan aturan pada kurikulum merdeka yang berfokus pada anak b. Setiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran yang berbeda beda	a. Penyusunan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan aturan pada kurikulum merdeka yang berfokus pada minat anak b. Setiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran yang berbeda beda yang berdasarkan kebutuhan anak dan menyenangkan
4	Evaluasi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini	a. Dilakukan 1 tahun sekali b. <i>Assesment</i> minat anak c. Ceklis, hasil karya, catatan anekdot dan foto berseri Raport	a. Dilakukan 1 tahun sekali b. Ketercapaian CP, keterlaksanaan proyek P5, ketercapaian profil pelajar Pancasila, hasil assesment, kualitas pengajaran, keterlaksanaan program c. <i>Assesment</i> diagnostik, <i>assesment</i> sumatif, dan <i>asement</i> formatif <i>Coaching</i> , <i>Mentoring</i> dan Pelatihan	a. Evaluasi dilakukan 1 tahun sekali b. Penilaian dilihat dari minat dan bakat anak dilihat dari ketercapaian CP, keterlaksanaan proyek P5, ketercapaian profil pelajar Pancasila, hasil assesment, kualitas pengajaran, keterlaksanaan program d. Alat evaluasi berupa ceklis, hasil karya, catatan anekdot, foto berseri dan assesment. Bentuk evaluasi berupa raport, <i>coaching</i> , <i>mentoring</i> dan pelatihan.

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses manajemen kurikulum. Perencanaan dibuat oleh pihak-pihak yang terlibat sebelum kurikulum dilaksanakan. Perencanaan meliputi hal-hal yang harus disiapkan dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum termuat dalam program kerja tahunan dan standar operasional prosedur yang ada dalam kurikulum operasional satuan pendidikan. Berdasarkan data dan pembahasan sebelumnya bahwa di lembaga TK Budi Mulia III dan TK Tunas Harapan Baru telah membuat perencanaan kurikulum yang telah termuat dalam program kerja tahunan dan standar operasional prosedur yang ada dalam kurikulum operasional satuan pendidikan atau KOSP.

Perencanaan ini melibatkan kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik. Penyusunan perencanaan di TK Budi Mulia III dan TK Tunas Harapan Baru berdasarkan visi misi, karakteristik sekolah serta tujuan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Menurut M. Prawiro (2020) Perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dapat juga di definisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu di dalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Perencanaan pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Mayasari et al, 2022). Perencanaan merupakan suatu hal yang penting sebelum melaksanakan hal yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Suatu kegiatan akan menjadi tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang itu adalah yang disusun dengan baik yang akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian dari suatu tujuan. Perencanaan di TK Budi Mulia III dan TK Tunas Harapan Baru dilaksanakan pada saat rapat tahunan yang dibuat bersama-sama dengan kepala sekolah dan guru pada lembaga masing-masing, Kurikulum yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan harus benar-benar terencana.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di TK Budi Mulia III dan TK Tunas Harapan Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah sudah berjalan dengan baik, terorganisir, serta dilakukan secara rutin pada tiap tahun ajaran. Kepala sekolah mengadakan perencanaan kurikulum pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, dimana melibatkan *stakeholder* yang ada di TK tersebut (kepala sekolah dan ketua yayasan, komite sekolah), guru, orang tua peserta didik dan pengawas TK. Kusyairy et al., (2018) menyatakan bahwa dalam penelitiannya penyusunan dilakukan jauh sebelum pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan perencanaan juga melibatkan berbagai aspek yang ada di lingkungan sekitar sekolah seperti kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Fatimah & Rohmah, 2016) bahwa perencanaan dianggap sangat penting karena dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan diperlukan sebuah perencanaan. Sesuai dengan pendapat Rusman untuk memudahkan dalam perencanaan kurikulum, kepala sekolah membedakan perencanaan kurikulum sekolah menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas (Nasbi, 2017). Kepala sekolah membagi tugas kepada para guru sesuai dengan kompetensinya. Pembagian tugas dilakukan agar seluruh kegiatan dapat terencana dengan baik dan terstruktur. Perencanaan kurikulum tingkat sekolah berisi tentang perencanaan penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, dan kegiatan sekolah dalam satu tahun ajaran. Sedangkan pada perencanaan kurikulum tingkat kelas guru membuat perencanaan pembelajaran untuk satu kedepan seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, serta media dan sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, baik dari perencanaan kurikulum tingkat sekolah maupun tingkat kelas tentunya akan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses belajar mengajar baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas.

Perencanaan merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut didukung oleh Fatimah & Rohmah (2016) yang menuturkan bahwa dengan adanya kegiatan perencanaan memiliki beberapa manfaat diantaranya : (1) mempermudah kerja guru, (2) tidak kebingungan saat menyampaikan materi dan (3) dapat memantau perkembangan peserta didik. Sutarmi (2018) menambahkan bahwa selain perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian bahwa dalam perencanaan juga terdapat pengaturan pembukaan kelas, pengaturan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar, dan pengaturan kegiatan bermain.

Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen untuk mengkoordinasikan hubungan berbagai sistem kewenangan dan pertanggung jawaban tugas-tugas yang ada di dalam organisasi kewenangan tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut kemudian diatur dalam suatu struktur organisasi. Pengorganisasian juga merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Menurut Hartati Sukirman (Muniroh, 2020) Pengorganisasian dalam kurikulum PAUD dapat diartikan sebagai upaya untuk menentukan dan mengatur kegiatan dari sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian ini mencakup pembagian pekerjaan yang harus dilakukan oleh pendidik, pembagian beban kerja dan pembagian mekanisme kerja agar terkoordinasi dengan baik. Sedangkan menurut Mustari (2022) pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan kemampuan dasar peserta didik. Dalam merencanakan kurikulum, Kepala sekolah dan guru berusaha memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Maka dari itu seorang guru harus memiliki tujuan dalam merencanakan kurikulum yang akan dilaksanakan, guru harus memiliki wawasan yang luas, tanggap dan kreatif sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa dengan menyenangkan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.

Pengorganisasian ini terdiri dari 5 bagian: (1) menyediakan fasilitas dan tenaga kerja yang diperlukan; (2) komponen organisasi; (3) kerja mengelompokkan kedalam membentuk struktur struktur wewenang dan mekanisme koordinasi; (4) merumuskan dan menentukan metode serta prosedur; (5) memilih, mengadakan latihan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, kepala sekolah TK Budi Mulia III dan TK Tunas Harapan Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah menginstruksikan kepada para guru untuk melakukan pengorganisasian yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Adapun untuk mengatur pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pelajaran serta menyusun kegiatan ekstra kurikuler dilakukan oleh kepala sekolah dengan berkoordinasi dengan guru dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Pembagian tugas mengajar sesuai dengan keahlian guru

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, kepala sekolah bidang mengadakan rapat koordinasi dengan tujuan mengidentifikasi dan menjangkau kemampuan masing-masing guru untuk disertai tugas pengajaran sesuai dengan kurikulum pelajarannya. Adapun hasil pembagian tersebut selanjutnya dijadikan pedoman penyusunan jadwal mengajar.

Penyusunan jadwal pelajaran dan pengajaran

Penyusunan jadwal pelajaran ini sepenuhnya dilakukan oleh kepala sekolah. Setelah rancangan kurikulum tersusun rapi dan kemampuan guru sudah disesuaikan dengan bidangnya, maka data tersebut dapat dijadikan untuk menyusun jadwal pelajaran sekaligus jadwal pengajarannya.

Penyusunan jadwal ekstra kurikuler

Hal ini dilakukan untuk mendukung kegiatan kurikuler dan kegiatan lain yang mengarah kepada pembentukan keimanan dan ketakwaan, kepribadian dan ketrampilan. Penyusunan jadwal ekstra kurikuler dilakukan oleh sepenuhnya dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru.

Penyusunan jadwal koordinasi guru

Kegiatan ini dimaksud untuk memberikan informasi, koordinasi sekaligus evaluasi kepada para guru mengenai permasalahan yang perlu diselesaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan pada pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung kegiatan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum dapat diartikan juga sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah (Wulandari, 2018). Pelaksanaan (*Actuating*) adalah tindakan menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan dilakukan sinkronisasi antara pelaksana kegiatan dan kegiatan yang akan dicapai sehingga tujuan organisasi dapat terlaksana dengan baik (Akbar et al., 2021). Pengertian lain dari pelaksanaan juga dijelaskan oleh (Mustari, 2022) yaitu pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan baik. Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan (*Actuating*) adalah kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian sebagai upaya untuk merealisasikan perencanaan dalam tindakan nyata dengan mensinkronisasikan antara kegiatan dan kegiatan ditentukan sehingga pelaksana yang telah tujuan organisasi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan kurikulum adalah berkenaan dengan tema tindakan yang berhubungan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam manajemen pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal, dan kondisi-kondisi supaya dapat terlaksana. Dalam pelaksanaan kurikulum, semua perangkat baik kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan potensi yang dimiliki anak serta mencapai tujuan pendidikan nasional (Choiriah, 2015). Dalam pelaksanaannya guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan minat masing-masing siswa.

Guru sebagai kunci utama berjalannya pembelajaran didalam kelas seharusnya memiliki kompetensi yang matang terhadap ilmu yang akan disampaikan kepada siswa. Kesiapan guru menjadi hal yang sangat penting diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum. Guru TK Budi Mulia III dan guru TK Tunas Harapan Baru dituntut untuk siap dan bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam menjalankan kurikulum merdeka. Agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik, maka guru perlu membuat rencana pembelajaran Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dalam belajar mengajar (Nadlir dalam Novitawati dan Anggreani, 2022). Proses pembelajaran akan berhasil jika seorang guru mampu memahami perencanaan pembelajaran dengan baik (Apriyanti dalam Novitawati dan Anggreani, 2022). Peran guru dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar.

Pelaksanaan kurikulum di TK Budi Mulia III dan guru TK Tunas Harapan Baru sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum merdeka. Pelaksanaan kurikulum di TK Budi Mulia III dan guru TK Tunas Harapan Baru berjalan dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum di TK Budi Mulia III dan TK Tunas Harapan Baru dibagi menjadi dua tingkatan yaitu:

Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang menjadi tanggung jawab utama bagi kepala sekolah. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ini mencakup penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, pendampingan terhadap guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta seluruh kegiatan lain sebagai usaha pencapaian tujuan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang menjadi tanggung jawab oleh setiap guru. Pelaksanaan kurikulum ini mencakup seluruh kegiatan belajar mengajar siswa baik di dalam maupun kegiatan belajar siswa diluar kelas yang bertujuan mengembangkan potensi siswa.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan dan organisasi tercapai. Seperti yang dilakukan TK Budi Mulia III dan TK Tunas Harapan Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah yang selalu mengadakan evaluasi kurikulum secara reguler satu tahun sekali tepatnya tiap akhir tahun ajaran. Evaluasi rutin ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Sejalan dengan pemikiran Robert J Mocker dalam Rusman (2018:137) mengemukakan bahwa pengontrolan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menetapkan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya sekolah digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan sekolah.

Evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah manajemen. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan. Menurut (Mustari, 2013) evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen berupa mengamati secara upaya sistematis untuk dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen. Sedangkan pengertian lain dari evaluasi juga dijelaskan oleh (Dakhi, 2016) evaluasi adalah kegiatan memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Fungsi dari evaluasi ini untuk menentukan apakah rencana awal perlu adanya revisi dengan melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa memerlukan perubahan maka pengelola atau atasan melakukan perencanaan baru berdasarkan hasil dari evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa TK Budi Mulia III melakukan evaluasi kurikulum menggunakan alat evaluasi yaitu : ceklis, hasil karya, catatan anekdot dan foto berseri. Sedangkan alat evaluasi yang digunakan pada TK Tunas Harapan Baru yaitu berupa assesment yang terbagi menjadi 3 macam asesmen yaitu asesment diagnostik, asesment sumatif, dan asesment formatif. Evaluasi merupakan cara mencari tahu efektifitas kurikulum dan pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi harus dilakukan dengan benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan atau tidak sesuai rencana yang telah ditetapkan. Kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi, agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi benar-benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada TK Budi Mulia III dan TK Tunas Harapan Baru evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan pengontrolan dilakukan guru adalah disaat pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang mengacu pada RKH. Untuk melihat ketercapaian pembelajaran pada proses evaluasi ini kepala sekolah melakukan proses penilaian yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran. Yang terlibat dalam proses evaluasi ini adalah kepala sekolah dan guru. Adapun hal yang dievaluasi yaitu kegiatan yang sudah dilaksanakan selama satu tahun, kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat apa saja yang telah dilaksanakan dan belum dilaksanakan, apa saja yang harus perbaiki dan apa saja yang harus diganti serta apa-apa saja hal yang menjadi hambatan dalam menjalankan

program selama satu tahun. Hal tersebut didukung oleh (Theresia, 2018) bahwa tahap evaluasi adalah untuk melihat pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, belum dilaksanakan juga hal-hal yang masih perlu diperhatikan untuk diperbaiki, serta melihat hambatan yang terjadi selama kegiatan pelaksanaan program tersebut berjalan. Bahan evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan perencanaan kurikulum pada awal tahun ajaran baru.

Kegiatan evaluasi ini tidak hanya dari guru kepada siswa, namun kepala sekolah juga melakukan pengontrolan kepada guru. Pengontrolan tersebut tidak dilakukan setiap hari akan tetapi kepala sekolah menghimbau kepada guru untuk segera berdiskusi jika terdapat masalah dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi oleh guru kepada siswa dilakukan pada puncak tema dan akhir semester. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh TK Budi Mulia III dan TK Tunas Harapan Baru tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan, proses evaluasi dilakukan seperti pada PAUD umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada bagaimana cara guru tersebut melakukan penilaian kepada siswa secara teliti, objektif dan komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Multi Situs di Taman Kanak-kanak Budi Mulia III dan Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Baru Kecamatan Banjarmasin Tengah), maka dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan kurikulum yang dilakukan dengan menyusun KOSP yang terdiri dari PROTA, PROSEM, CP, ATP dan Modul yang dibuat setiap atau menjelang tahun ajaran baru dan penyusunan kalender akademik dan jadwal pelajaran oleh kepala sekolah dan guru. Pengorganisasian kurikulum yang terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan ekstrakurikuler, dan pembagian tugas mengajar guru dilakukan oleh kepala sekolah dengan persetujuan guru yang bersangkutan. Pelaksanaan kurikulum yaitu penyusunan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan aturan pada kurikulum merdeka yang berfokus pada minat anak dimana setiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda yang berdasarkan kebutuhan anak dan menyenangkan bagi anak. Evaluasi Kurikulum dilakukan secara reguler setiap satu tahun sekali. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan melakukan Rapat Evaluasi di akhir tahun dan melakukan IHT (*In House Training*) untuk tenaga Pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekberg, S., Danby, S., Theobald, M., Fisher, B., & Wyeth, P. (2017). Using physical objects with young children in 'face-to-face' and telehealth speech and language therapy. *Disability and Rehabilitation*, 39(12), 1664-1675.
- Eronika Fany et al. (2020). Paradigma Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 12-20.
- Hambali, M. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 73-86.
- Hermanto, R., Arifudin, O., & Widodo, C. (2022). Persepsi Guru terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 236-245.
- Indarta, I. K. S., & Trisnadewi, K. (2022). Kajian tentang Kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Kondisi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. MAHA WIDYA BHUWANA: *Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 3(2), 131-137.
- Iswanto, A. R., & Rohman, A. (2021). Merdeka Belajar: Sebuah Pengembangan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Bhumiphal: *Jurnal Pengembangan Daerah*, 1(1), 17-27.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, M. W. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Standar Nasional Pendidikan di Lingkungan Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mappesona*, 1(1), 12-21.
- Kahfi, A. (2022). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Journal of Education Policy*, 1(2), 84-92.

- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.
- Kilile, J. A., Sanga, C. A., & Mungai, A. G. (2019). Materials and Teaching Methods used to deliver content knowledge and skills in higher education institutions in Tanzania. *International Journal of Education and Research*, 7(6), 1-14.
- Loilatu, S. H., Ruslan, R., & Asdar, A. (2022). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1), 12-23.
- Mardhiyah, D., Purwanto, B., & Hapsari, I. M. (2021). 21st Century Skills Guru dalam Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 48-64.
- Maspupah, M. (2016). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 133-147.
- Muhibbin, A., & Sumarni, S. (2021). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka IAIN Ponorogo dengan Pendekatan Humanistik. *Tadrib*, 7(1), 51-66.
- Mukaromah, M., & Lailiyah, S. (2021). Manajemen PAUD: Analisis Unsur-Unsur Manajemen PAUD. *PUSPA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 1-18.
- Nastiti, C. R., & Ni'mal 'abdu, A. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66.
- Nugraha, H., & Sartinah, E. P. (2022). *Konsep Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan.
- Rahayu, E. S., & Permana, J. (2022). *Menggagas Kurikulum Merdeka Belajar di Era Disruption*. Jakarta: Penerbit Adab.
- Rindayati, R., Triani, N., & Mariani, S. (2022). Problematika Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5433-5441.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusydiah, E. F. (2019). *Teknologi Pembelajaran Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Santoso, R. S., & Wahyuni, T. S. (2021). Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 23-34.
- Sarinah, Mardianto, & Kurniawan, A. (2018). *Memperkokoh Manajemen Pendidikan Aekhlak Mulia pada Sekolah Berbasis Pesantren*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan.
- Sasikirana, N. W., & Herlambang, Y. T. (2020). Perancangan Aplikasi Deteksi Keberadaan Masker pada Pengguna Kendaraan Bermotor Berbasis Internet of Things (IoT) untuk Penerapan Protokol Kesehatan di Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(1), 123-134.
- Septiani, C. (2018). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Alam di TK Alam Ngajiyutan* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Silaswati, D., Widodo, S., & Adinugraha, H. H. (2022). *Pengembangan Kapasitas Guru dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkelanjutan pada Era Merdeka Belajar.
- Solihin, I. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyanto, S., Kartowagiran, B., & Jailani, J. (2015). Pengembangan Model Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 82-95.
- Suryawan, I. P. A., & Romadi, R. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 Metro. *IQRA': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 332-360.
- Yunita, P. I., Sunarsih, D., & Rohiat, S. (2019). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Biologi*

Indonesia, 5(2), 299-306.

Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erzatama Karya Abadi.